

Innovation in Role Playing Methods for Marriage Material in Islamic Education Subjects

Dewi Farah Adibah¹, Muhammadiyah², Ahmad Ma'ruf³, Achmad Yusuf⁴, Nur Rokhmatullah⁵
¹²³⁴⁵Universitas Yudharta Pasuruan

Article History:

Received: 7/6/2024

Revised: 11/6/2024

Accepted: 5/7/2024

Published: 4/8/2024

Keywords:

learning innovation, role playing method, marriage in islam, PAI

Kata Kunci:

inovasi pembelajaran, metode role playing, pernikahan dalam islam, PAI

*Correspondence Address:

adibahf01@gmail.com

Abstract: Role playing method has been an innovation in learning marriage islam subject islamic education. This research goal for activities learning method improve understanding student about draft of marriage islam and promote social skill. Role playing method implicate student in role different simulation vibes wedding, allows them to theory apply islamic practically. Research use qualitative approach with classroom observations, interviews with students, and analye for impact evaluation role playing method.the result explain method student increase, deepen their understanding of marriage in islam values, and develop communication and problem-solving. Students demonstrated a high level of statisfaction with this learning experience and expressed an increase in their understanding of the concept of islamic marriage. This research recommends that the role playing method can be an effective tool in teaching islamic marriage material in PAI subject, providing and enjoyable experience for students.

Abstrak: Metode role playing telah dikemukakan sebagai inovasi dalam pembelajaran materi pernikahan dalam islam di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Maksud dari observasi ini yaitu guna mempelajari kegiatan metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pernikahan islam dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Metode role playing melibatkan siswa dalam peran-peran yang berbeda dalam simulasi situasi pernikahan, memungkinkan mereka untuk menerapkan teori islam secara praktis. Penelitian ini menerapkan strategi kualitatif melalui riset dikelas, wawancara dengan siswa, dan menganalisis untuk mengevaluasi dampak metode role playing. Hasil menjelaskan bahwa metode ini menumbuhkan kontribusi peserta didik, memperkuat apresiasi mereka tentang nilai-nilai islam dalam pernikahan, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pengalaman pembelajaran ini dan menyampaikan peningkatan pemahaman mereka tentang konsep pernikahan islam. Penelitian ini merekomendasikan bahwa metode role playing bisa menjadi alat yang efektif dalam mengajar materi pernikahan dalam islam di mata pelajaran PAI, memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

PENDAHULUAN

Pada era yang berkembang sekarang, inovasi menjadi kewajiban(Saiful Rizal, 2023). Menurut M. Saleh Muntasir inovasi yaitu modifikasi sesuatu yang baru dan perlunya evaluasi terhadap pembaharuan itu yang berguna untuk memecahkan suatu

masalah. Inovasi adalah ide, aktivitas atau fenomena yang diapresiasi untuk implementasi individu lainnya. Ciri dari inovasi pendidikan yaitu perubahan, peningkatan, penyetaraan, pembersihan, dan memperkuat pendidikan. Maka melalui jenis ini, gaya pembelajaran yang pasif dan monoton bisa ditingkatkan, dan dirubah menjadi gaya pembelajaran yang baru. Gaya pembelajaran yang baru mempunyai tujuan berinovasi yakni gaya pembelajaran yang terfokuskan kepada peserta didik (Solichin et al., 2023). Pembelajaran yang monoton membuat suasana kelas menjadi jenuh dan membosankan, maka dari itu, diperlukan perubahan gaya pembelajaran yang baik yang bertujuan meminimalisir kemonotonan pada proses pembelajaran (Syifa & Julia, 2023).

Metode pembelajaran adalah alat yang dimanfaatkan peserta didik secara urut dan rapi dalam memberikan bekal pelajaran terhadap peserta didik. Dengan Adanya metode pembelajaran ini tentu saja berguna untuk membuat suasana kelas yang memuaskan serta pengajar bisa mengerti target atas materi pembelajaran (Muharam et al., 2023). Terdapat sebagian metode yang bisa dipakai. Suatu metode memiliki keunggulan serta kelemahan maka, sebagian besar guru mencampur lebih dari satu metode pembelajaran. Pada pembelajaran pelaksanaan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan suasana kelas, kesanggupan guru, dan materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran yang bagus yaitu metode yang diperlukan sesuai dengan kondisi peserta didik (Sumirah et al., 2023).

Metode *role playing* atau disebut metode berdrama termasuk suatu cara yang menarik bertujuan menghasilkan peserta didik giat pada proses pembelajaran (Alghofar et al., 2019). Metode *role playing* adalah drama, yang dimana peserta didik memainkan sebuah peran dan siswa lainnya memerankan peran yang lain. Lalu guru memberikan sebuah permasalahan atau sebuah cerita yang memiliki permasalahan. Setelah bermain guru dan murid mendiskusikan amanat yang dapat diambil dari cerita yang terkandung. Metode *role playing* memiliki keunggulan serta kelemahan. Keunggulan dari metode ini yaitu setiap individu bisa terlibat dalam pembelajaran sehingga kelas menjadi hidup dan setiap siswa bisa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tetapi disini lain kelemahan dari metode ini adalah karena belajar sambil bermain siswa terkadang melewati batas, sehingga terlalu aktif dan cenderung mengganggu pembelajaran (Karnia et al., 2023). Pada observasi ini, periset hendak melaksanakan inovasi metode *role playing* pada mata pelajaran PAI. Kegiatan ini akan dilakukan oleh seluruh siswa dikelas. Karena akan melibatkan kewajiban atas Tindakan peserta didik saat mendapatkan subjek terhadap hasil belajar siswa (Cahyarini, 2020).

Allah membuat semuanya berdampingan, ada laki-laki dan wanita guna meneruskan generasi selanjutnya. Manusia dianugerahi berbentuk perkawinan guna menempuh jiwa yang hangat maksudnya guna menyambung serta mempertahankan keturunannya. Nikah dapat diamati atas pemahaman yang beragam. Yang pertama pernikahan adalah salah satu perintah agama artinya pernikahan termasuk menyempurnakan separuh ibadah. Yang kedua yaitu menikah sebagai salah satu penyebaran hubungan seksual yang diperbolehkan oleh agama. Berdasarkan pemahaman tersebut bisa dijelaskan bahwa seseorang yang hendak melaksanakan pernikahan, tidak hanya ingin melaksanakan pernikahan, tidak hanya ingin melaksanakan perintah agama saja, namun juga ingin memenuhi kebutuhan biologisnya (Malisi, 2022).

Pendidikan Agama Islam disekolah mempunyai manfaat seperti sejenis perangkat pembelajaran berlandaskan keagamaan yang berpengaruh dilembaga terbuka. Pembelajaran PAI yaitu cara pemahaman untuk membimbing ke tujuan pembentukan perilaku murid dengan terstruktur serta praktis, supaya hidup seimbang beserta ajaran agama islam, agar mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat (Zaman, 2020). Maka dapat dipahami mata pelajaran PAI ini berguna untuk melatih peserta didik yang lebih tangguh, serta peserta didik ini dapat menerapkan pada aktivitasnya. Selanjutnya mata pelajaran PAI bertujuan untuk peningkatan sopan santun dalam jiwa siswa. Kegiatan belajar termasuk dalam hubungan timbal balik (Primadoniati, 2020) (Hanun et al., 2023).

Penulis menemukan beberapa referensi metode untuk menulis skripsi ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang di susun oleh Umi Hanik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 02 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung” dalam skripsi tersebut diterangkan jika motivasi belajar murid pada mata pelajaran PAI masih rendah dikarenakan kurang kondusif dan monoton, maka perlu menanggulangi hambatan itu peneliti mengimplementasikan metode *Role Playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi cita-cita menjadi anak salih, guna memperbaiki semangat belajar murid. Peneliti menggunakan metode penilaian Tindakan kelas (PTK) (Karnia et al., 2023)

2. Skripsi yang disusun oleh Mochammad Rizal Lutfianto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Penerapan Metode *Role Playing* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Tarik Sidoarjo” dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa peneliti menceritakan implementasi metode *Role Playing* dalam pembelajaran PAI serta untuk mengembangkan semangat belajar siswa. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang subjeknya ditujukan kepada informasi dari kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa. (Rizallutfianto, 2022)
3. Skripsi yang disusun oleh Wirda Tuljannah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang berjudul “Pelaksanaan Metode *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota” dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa peneliti mengambil metode ini bertujuan guna memahami implementasi metode *role playing* dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang subjeknya ditujukan kepada informasi dari guru PAI dan beberapa siswa. (Ley 25.632, 2002)
4. Artikel yang disusun oleh saudara Muhammad Azim Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung dengan judul “Penerapan Metode *Role Playing* Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa” dalam artikel ini dijelaskan bahwa kurang maksimalnya rajin belajar pada mata pelajaran PAI kelas IX C SMPN2 Bumiayu. Hal ini diakibatkan sebab pembelajaran yang monoton dan kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung. (Muhamad Azin & Eko Subianto, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas bisa disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Inovasi Metode *Role Play* Pernikahan Dalam Islam Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMK Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo” mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian diatas diantaranya yaitu: materi yang disampaikan, lokasi penelitian, dan siswa-siswi yang notabe nya berusia 17-18 tahun Dimana diusia ini dikatakan masa remaja menuju ke dewasa. Pada usia ini siswa diharapkan bisa mengetahui tentang pernikahan dalam islam dan melaksanakannya untuk pembelakan dimasa mendatang, maka dari itu materi ini tidak cukup hanya memakai metode ceramah tanya jawab saja perlu dilakukan praktek (bermain peran/*role play*).

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo, bisa dilihat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas XII proses pembelajarannya hanya terfokus pada metode ceramah, tanya jawab dan mengerjakan soal. Sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan monoton. Penyebab lainnya yaitu kurangnya inovasi dan motivasi guru dalam menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi untuk menarik minat belajar siswa (Alghofar et al., 2019).

Landasan teori metode role play mencakupi: pembelajaran interaksi sosial, memainkan peran orang lain, meningkatkan kolaborasi, dan untuk memecahkan masalah (Chesler & Fox, 1966).

METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMK Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2023. Target riset ini yaitu murid kelas XII Multimedia yang berjumlah 33 orang. 17 murid perempuan dan 16 murid pria. Penelitian dilaksanakan di SMK Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo yang beralamat Jl. Indrokilo No.32, Tanjungsari, Bulukandang, Kec. Prigen Pasuruan, Jawa Timur 67151. Sekolah ini berstatus swasta dan terakreditasi B.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah yang diambil yaitu dengan cara untuk menginovasi pelajaran yang bervariasi dan menumbuhkan hasil belajar siswa dalam materi pernikahan dalam islam dengan implementasi metode pembelajaran *role playing*. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis disusun melalui tahap siklus (*cyclical*) yang tersusun atas 4 langkah aktivitas: merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan merefleksi (*reflection*). Langkah-langkah ini dilaksanakan terus-menerus hingga kendala terpecahkan. Analisis data pada riset ini menerapkan pendekatan analisis kualitatif (Suhadi, 2022). Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen s (1992:21) yaitu mengerti bentuk penelitian kualitatif adalah cara riset yang menciptakan data deskriptif berbentuk tulisan atau ucapan, dan tindakan orang yang observasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pengertian yang bersifat publik kepada realita sosial dari pemahaman partisipan (Laudia Tysara, 2023).

Tahap-tahap penelitian yaitu cara yang dilaksanakan peneliti bertujuan guna mengidentifikasi data yang diperlukan. Pada penelitian ini tahap yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

- a) Membuat agenda riset.
- b) Menentukan tempat riset.
- c) Menata laporan surat yang dicantumkan oleh riset
- d) Mensurvei tempat riset
- e) Menetapkan subjek yang bisa membagikan bahan yang diperlukan
- f) Merancang instrumen riset yang diperlukan
- g) Melaksanakan penelitian di tempat peneliti, yaitu SMK Miftahul Ulum Tangungarum Sukorejo .

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan banyak kegiatan, diantaranya yaitu:

- a) Menginput informasi yang diperlukan dalam observasi
- b) Menganalisis arsip berbentuk kejadian yang bersangkutan atas penelitian
- c) Melaksanakan penelitian kepada subjek yang telah dibutuhkan.

3. Tahap Akhir

- a) Mengatur serta menguraikan informasi yang didapat.
- b) Menyiapkan ringkasan serta masukan terhadap hasil mengolah data yang sudah dilaksanakan
- c) Menata informasi serta melakukan diskusi dengan dosen pembimbing yang bertujuan guna memperoleh evaluasi serta izin sebelum cukup guna diujikan.(SukContoh BIssa JTabarearno et al., 2019)

Pengumpulan data termasuk Tindakan operasional agar data yang diterima akurat. Pada penelitian kualitatif akumulasi data dilaksanakan pada konteks yang sederhana, sumber data primer dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

1. Observasi

Observasi yaitu langkah guna mengambil semua data dari suatu kejadian dengan proses melihat secara langsung. Peneliti menggunakan observasi mempunyai maksud untuk mengamati, mengambil informasi, perilaku dan fenomena yang berlangsung selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog dua orang atau lebih yang terjadi antara narasumber dan pewawancara bertujuan mengambil data-data berupa informasi. Maka Teknik wawancara yaitu salah satu proses pengimputan data guna observasi spesifik. Pengumpulan informasi pada riset ini yaitu peserta didik kelas XII, guru pembimbing mata pelajaran PAI, guna menangkap permasalahan yang berlangsung dalam pembelajaran PAI serta respon tentang metode dan Teknik yang diimplementasikan dari peneliti. Sedangkan wawancara terhadap siswa guna melihat ketertarikan atas mata pelajaran PAI juga respon mereka tentang rencana serta cara yang diimplementasikan dengan peneliti mengimplementasikan rencana *Role Playing*.

3. Dokumentasi

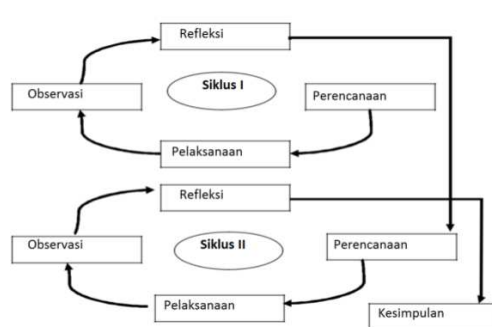
Dokumentasi adalah pengumpulan data atau informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi dapat berbentuk foto, video, dan lain sebagainya. Pada observasi ini peneliti menangkap dokumentasi berbentuk foto, video kegiatan observasi, tabel siswa serta RPP mata pelajaran PAI, profil SMK Miftahul Ulum Tanjungarum, sarana juga prasarana.

4. Tes

Tes dibagikan terhadap murid maksudnya guna melihat pengembangan terhadap hasil pembelajaran sesudah diterapkan metode Role Playing pada mata pelajaran PAI. Tes yaitu sepasang motivasi yang dibagikan ke murid dengan tujuan memperoleh respon yang dipilih untuk penetapan skor angka.

Analisis Data kualitatif adalah panduan guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah disimpulkan dalam jurnal ini. Data yang diambil dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan observasi dilakukan secara berkesinambungan sampai terpenuhi datanya. Penelitian ini akan memanfaatkan analisis deskriptif untuk menjelaskan Inovasi Metode Role Play Pernikahan Dalam Islam Mata Pelajaran PAI kelas XII di SMK Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo. Data yang bersifat kualitatif diambil dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. (SukContoh BIssa JTabarearno et al., 2019)

Pada penelitian kualitatif, data yang dijelaskan harus kuat, maka peneliti perlu membuktikan keabsahannya menggunakan Teknik triguagulasi dengan cara memeriksa kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Seperti hasil wawancara direvisi Kembali ke validitasnya dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Jika hasil yang didapat tidak sama, jadi cara berikutnya periset menggunakan observasi lebih lanjut agar informasi yang didapat bisa ditetapkan valid.(Rizallutfianto, 2022) Prosedur penelitian ini dilaksanakan dan terbagi menjadi II siklus.



Gambar. Prosedur penelitian

Siklus I tersusun atas Langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam langkah perencanaan kegiatan yang dilakukan yaitu merancang konsep pembelajaran, melengkapi alat media pembelajaran, alat evalusai, dan lembar observasi. Pada langkah pelaksanaan ini, dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *role playing*. Lalu pada tahap observasi, langkah yang dilakukan itu observasi aktivitas peserta didik. Dalam Langkah ini menguraikan data dilaksanakan sesudah pelaksaian selesai, atas observasi tersebut aktivitas siswa dianalisis selama mengikuti KBM berlangsung. Langkah terakhir dari siklus I yaitu tahap refleksi, langkah ini dilaksanakan setelah melaksanakan KBM yang diamati oleh peneliti. Refleksi berguna untuk mendiskusikan hasil dari pemantauan proses aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan berdasarkan penelitian. Kegiatan ini menjelaskan tentang dampak atas tahap yang sudah dijalani.

Siklus II langkah-langkah perancangan sebagai berikut ini:

1. Mengulang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna mendiskusikan tahapan sebelumnya.
2. kembali merangkai skrip materi pelajaran memakai metode *role play*.
3. Merancang lembaran penelitian.

4. Merancang lembaran perbaikan
5. Membentuk rancangan penilaian.

Dalam tahap ke II ini adalah perbaikan atas tahap I (Maliasih et al., 2017).

Teknik analisis data riset ini memakai analisis menurut Spradley analisis data kualitatif terbagi menjadi empat yaitu:

1. Analisis domain adalah teknik guna mendapatkan deskripsi public dari objek atau karakter sebagai tema observasi. Deskripsi public diambil melalui luasnya data yang digabungkan oleh pengkaji. Domain termasuk rancangan guna melaksanakan observasi tambahan.
2. Analisis taksonomi yaitu cara bagi beberapa domain akan diamati bertujuan untuk mengetahui bentuk dalamnya agar peneliti dapat mengerti faktor yang membuat domain tersebut.
3. Analisis komponensial yaitu cara yang bertujuan memahami seluruh faktor yang membentuk domain dengan jelas. Cara ini dilaksanakan melalui meneliti ulang bagian yang membentuk domain. Ciri-ciri yang diambil pada langkah ini yaitu mendapatkan keterangan perbandingan domain satu dengan domain lainnya. informasi yang dimanfaatkan yaitu informasi dari Sebagian besar yang menggantikan evaluasi dari objek riset.

Analisis tema kultural yaitu cara guna mendapatkan hubungan antar domain untuk diambil kesimpulannya. Kesimpulan diambil dan dirancang dalam bentuk kalimat atau judul yang berkaitan dengan penelitian Belajar Data Science di Rumah, 'Kulik Teknik Analisis Data Kualitatif Berdasarkan Pendapat Ahli', www.Dqlab.Id, 2022 <<https://dqlab.id/kulik-teknik-analisis-data-kualitatif-berdasarkan-pendapat-ahli>>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang inovasi metode role playing dalam pengajaran materi pernikahan dalam Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan wawasan yang menarik. Metode role playing memungkinkan siswa untuk berperan sebagai karakter yang terlibat dalam situasi pernikahan, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai, tata cara, dan hikmah dalam Islam terkait pernikahan. Beberapa hasil dan data yang dapat dikumpulkan dari penelitian ini meliputi:

1. Efektivitas Pembelajaran: Mengukur sejauh mana metode role playing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pernikahan dalam Islam dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional.
2. Partisipasi Siswa: Memeriksa tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan role playing, apakah mereka lebih aktif dalam belajar dan berpartisipasi dalam diskusi setelahnya.
3. Reaksi Siswa: Menilai persepsi siswa terhadap pengalaman role playing ini, apakah mereka merasa lebih terlibat dan tertarik dengan materi yang diajarkan.
4. Peningkatan Empati: Menganalisis apakah metode ini membantu siswa mengembangkan empati dan pemahaman yang lebih baik terhadap peran gender, tanggung jawab, dan hak dalam konteks pernikahan dalam Islam.
2. Perbandingan dengan Metode Lain: Membandingkan hasil pembelajaran antara metode role playing dengan metode pengajaran lainnya seperti ceramah, diskusi kelompok, atau pembacaan teks.
3. Pendekatan Guru: Mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dari sudut pandang guru, termasuk tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode ini.

Dengan mengumpulkan data-data tersebut, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang potensi penggunaan metode role playing dalam pengajaran materi pernikahan dalam Islam di mata pelajaran PAI. Hasilnya dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan pengembangan kurikulum atau pelatihan guru yang lebih baik di masa depan. Berikut ini tabel hasil dan data penelitian tentang inovasi metode role playing dalam pengajaran materi pernikahan dalam Islam di mata pelajaran PAI,

No.	Variable Penelitian	Hasil	Data
1.	Efektivitas pembelajaran	75	Skor tes pemahaman siswa tentang konsep pernikahan lebih tinggi di kelompok role playing dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2.	Partisipasi siswa	70%	Siswa yang aktif berperan dalam role playing dan mengikuti diskusi kelompok setelahnya.
3.	Reaksi siswa	80%	Siswa merasa lebih terlibat dan

			tertarik dengan materi pernikahan setelah menggunakan metode role playing.
4.	Peningkatan empati	3/5	Peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang tanggung jawab gender dalam pernikahan Islam.
5.	Perbandingan metode	8:5	Perbandingan hasil tes antara kelompok yang menggunakan role playing dengan kelompok yang hanya mendengarkan ceramah menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok role playing.
6.	Pendekatan guru	80%	Wawancara kepada guru menunjukkan bahwa 80% guru melaporkan kesulitan awal dalam menerapkan role playing, namun banyak yang merasa bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Tabel diatas meliputi variabel-variabel utama yang dianalisis dalam penelitian, seperti efektivitas pembelajaran, partisipasi siswa, reaksi siswa terhadap metode, peningkatan dalam pemahaman tentang empati, perbandingan dengan metode lain, dan pendekatan guru terhadap penggunaan metode role playing. Setiap kolom berisi data atau hasil yang dapat diukur dan dianalisis untuk memahami dampak dan efektivitas metode role playing dalam konteks pembelajaran materi pernikahan dalam Islam di mata pelajaran PAI.

Dalam melakukan analisis kritis terhadap inovasi metode role playing dalam pengajaran materi pernikahan dalam Islam di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan:

1. Tujuan Pembelajaran: Penting untuk mengevaluasi sejauh mana metode role playing mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI terkait pemahaman tentang pernikahan dalam Islam.
2. Efektivitas Metode: Diperlukan analisis mendalam tentang efektivitas metode role playing dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional lainnya. Data

seperti hasil tes, partisipasi siswa, dan reaksi siswa dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik metode ini memfasilitasi pemahaman siswa.

3. Peningkatan Pemahaman: Perlu dievaluasi apakah metode role playing berhasil meningkatkan pemahaman siswa tidak hanya dari segi pengetahuan faktual, tetapi juga pemahaman konseptual dan aplikatif tentang pernikahan dalam konteks Islam.
4. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Dalam konteks role playing, keterlibatan siswa merupakan faktor kunci. Analisis harus mencakup seberapa baik metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, peran-peran yang dimainkan, dan pemecahan masalah yang dihadapi.
5. Perspektif Sosial dan Kultural: Mengingat sensitivitas materi pernikahan dalam Islam, analisis kritis juga harus mempertimbangkan bagaimana metode role playing memperlakukan aspek-aspek sosial dan kultural dari materi ini.
6. Kendala dan Tantangan: Dalam menerapkan metode ini, penting untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi metode role playing.
7. Generalisasi Hasil: Analisis kritis juga perlu mempertimbangkan sejauh mana hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas.

Melalui analisis kritis ini, peneliti dapat mengevaluasi secara menyeluruh dampak dan relevansi metode role playing dalam pengajaran materi pernikahan dalam Islam di mata pelajaran PAI. Ini akan membantu dalam mengambil kesimpulan yang lebih mendalam tentang efektivitas dan potensi pengembangan lebih lanjut dalam metode pembelajaran ini

KESIMPULAN

Inovasi metode *role playing* dalam pembelajaran materi pernikahan dalam Islam membawa banyak manfaat. Dengan menggunakan metode ini siswa bisa terlibat secara aktif dalam pembelajaran memperkuat pemahaman mereka tentang konsep pernikahan dalam Islam serta mengimplementasikan skill komunikasi dan pemecahan masalah yang relevan dengan hubungan pernikahan. Kesimpulan yang bisa diambil dari inovasi ini yaitu:

1. Peningkatan keterlibatan siswa. Melalui *role playing* dan siswa bisa terlibat secara langsung dalam situasi yang nyata memungkinkan mereka untuk

menerapkan konsep-konsep teoritis yang mereka pelajari ke dalam konteks praktis.

2. Penguatan pemahaman konsep. Dengan memainkan peran-peran yang berbeda dalam situasi pernikahan siswa bisa mendalami pemahaman mereka tentang nilai-nilai, dan tata cara pernikahan dalam islam
3. Pengembangan keterampilan sosial. *Role playing* membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, pemecahan masalah, dan empati.
4. Memperkuat nilai-nilai islam. Dengan memainkan peran yang sesuai dengan ajaran islam dalam konteks pernikahan. Siswa bisa memperdalam pengetahuan tentang nilai-nilai islam yang mendasari hubungan keluarga dan pernikahan.
5. Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Pendekatan *role play* bisa menghasilkan KBM lebih menarik untuk murid sehingga mereka lebih semangat untuk terlihat dan belajar dengan baik.

Dengan demikian novasi metode *role playing* pada pembelajaran materi pernikahan dalam islam menjadi cara yang ampuh guna mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang konsep pernikahan dalam islam dengan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

REFERENSI

- Alghofar, A. R., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2019). *Pengembangan Metode Role Playing Untuk Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Sma Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran*.
- Cahyarini, I. (2020). Pengembangan Metode Role Playing Bermedia Gelas Karakter Yang Diaplikasikan Pada Pembelajaran Sastra Lama Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Surabaya. In *Bapala* (Vol. 6, Issue 1, pp. 1–13).
- Chesler, M., & Fox, R. (1966). Role-playing methods in the classroom. *Role-Playing Methods in the Classroom, Chapter 3*, 1–84.
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>
- Karnia, N., Rida, J., Lestari, D., Agung, L., Riani, M. A., & Galih, M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan

- Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Laudia Tysara. (2023). *Jenis Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli, Pahami Karakteristiknya*. Wwww.Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5299910/jenis-penelitian-kualitatif-menurut-para-ahli-pahami-karakteristiknya?page=2>
- Ley 25.632. (2002).
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Malisi, A. S. (2022). Pernikahan Dalam Islam. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i1.97>
- Muhamad Azin, & Eko Subiantoro. (2023). Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 113–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978>
- Muharam, A., Nursyahbani, A., Firdaus, D. N., Farhanah, R., & Mustikaati, W. (2023). Jenis Model Dan Metode Pembelajaran Yang Digunakan Pada Tematik 4 Di Kelas 3 Sd Plus 3 Al-Muhajirin. *Jurnal Sinektik*, 5(2), 179–190. <https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8211>
- Rizallutfianto, M. (2022). Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Tarik Sidoarjo. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, ha.3.
- Rumah, B. D. S. di. (2022). *Kulik Teknik Analisis Data Kualitatif Berdasarkan Pendapat Ahli*. Wwww.Dqlab.Id. <https://dqlab.id/kulik-teknik-analisis-data-kualitatif-berdasarkan-pendapat-ahli>
- Saiful Rizal, A. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11–28. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1.329>
- Solichin, A., Masdarto, M., Khasanah, M., Abbas, M., Ma'aruf, S., & Kusmawati, H. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Journal on Education*, 5(2), 3990–3998. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1104>

- Suhadi, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pernikahan dalam Tinjauan Hukum Islam Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA NEGERI 2 Sigli Tahun Ajaran 2020/2021. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i2.467>
- SukContoh BIssa JTabarearno, N. M., Wirawan, P. W., Adhy, S., Andi, S., Mukhlisin, H., Muhaemin, M., Nurhayati, S., Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Teknik, S., Studi, P., Elektro, T., גרינבלט, Martinench, A., Network, N., Php, W., Algoritma, M., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). No Title. In *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* (Vol. 1, Issue 1, p. 2019).
- Sumirah, S., Binari, S., Musli, & Miftahuddin, M. (2023). Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 397–412. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165>
- Syifa, N., & Julia, J. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi Sebagai Alat Bantu Pencapaian Pembelajaran. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 271. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1707>
- Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>